

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM DIALOG FILM *ALIF LAM MIM* SUTRADARA ANGGY UMBARA DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA DENGAN METODE INKUIRI DI KELAS XI SMA

Oleh: Hamid Pamungkas, Sukirno, Nurul Setyorini
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
hpamungkas408@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Alif Lam Mim* sutradara Anggy Umbara, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri di kelas XI SMA. Sumber penelitian ini film *Alif Lam Mim* sutradara Anggy Umbara, objek penelitian ini tindak tutur direktif dalam dialog film *Alif Lam Mim* sutradara Anggy Umbara dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, studi pustaka dan teknik catat. Analisis data menggunakan analisis padan. Penyajian hasil menggunakan teknik informal. Berdasarkan data dan pembahasannya, disimpulkan bahwa (1) bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Alif Lam Mim* sutradara Anggy Umbara meliputi permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, dan nasihat. Selanjutnya, bentuk tindak tutur direktif pemberian izin tidak ditemukan dalam film *Alif Lam Mim* sutradara Anggy Umbara dan (2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode Inkuiri. Kompetensi Dasar 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Adapun langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, antara lain: (1) pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) pendidik menyampaikan materi tindak tutur direktif, (3) peserta didik berkelompok, (4) peserta didik berdiskusi dan menganalisis mengenai tindak tutur direktif dalam film *Alif Lam Mim*, (5) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok, peserta didik menanggapi, dan pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

Kata kunci: tindak tutur direktif, film, RPP, dan metode inkuiri

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bidang seni yang menggunakan bahasa sebagai media penyampai pesan. Bahasa merupakan alat komunikasi berupa simbol yang

disepakati untuk interaksi dengan sesamanya. Sastra tidak terlepas dari bahasa, sebab sastra merupakan karya yang mempunyai maksud untuk menyampaikan informasi kepada pembacanya. Bahasa yang digunakan dalam sastra mempunyai ciri khas, yaitu menggunakan majas, simbol, dan citraan. Namun, tidak semua berlaku dalam bidang sastra.

Salah satu bentuk karya sastra yang cukup digemari adalah film. Film merupakan karya sastra yang bersifat audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok manusia. Bahkan banyak naskah drama yang difilmkan dan ditayangkan di berbagai televisi sebagai hiburan dan wawasan, dan memasukkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi penonton/permisanya (Sukirno, 2016: 192). Trianton (2013: 3) berpendapat bahwa film adalah sebuah media hiburan sebab fungsinya menghibur dan sering menjadikan kegiatan menonton film sebagai bentuk refreshing. Melalui percakapan antartokoh yang ada di dalam film lah penonton bisa menganalisis suatu tindak tutur.

Tujuan dari penggunaan film sebagai media pembelajaran adalah sebagai perangsang belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Menurut Trianton (2013: 59), film digunakan sebagai media pembelajaran dengan alasan yang *pertama*, film mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. *Kedua*, film mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis. *Ketiga*, film dapat membawa penonton dari satu tempat ke tempat yang lain atau dari masa yang satu ke masa yang lain. *Keempat*, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat. Dalam film tentunya terdapat tuturan-tuturan yang mengandung maksud tertentu yang terkadang memerlukan ilmu tersendiri untuk mengetahui maksudnya, ilmu pragmatik misalnya.

Dalam pragmatik terdapat sebuah istilah tindak tutur atau *speech act*, tindak tutur sendiri merupakan tindakan dan ucapan yang dilakukan oleh seorang penutur.

Menurut Ibrahim (1993: 28-29) membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis tindak, yaitu permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*).

Selain itu, tindak tutur direktif ini juga dapat dikaitkan dengan kompetensi dasar pada pembelajaran di kelas XI SMA pada materi drama/film. Sesuai dengan kompetensi dasar “3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton” ini sangat cocok

sekali apabila dalam rencana pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode inkuiri. Menurut Trianto (2014: 255-256) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disingkat RPP termasuk rencana pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi (SI) setiap mapel, seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus. pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan berimajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya. Siswa bukan saja didorong untuk mengerti materi pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan penemuan. Dengan kata lain, siswa tidak akan lagi berada dalam lingkup pembelajaran *telling science*, tetapi didorong hingga bisa *doing science* (Khoirul, 2015: 7-8).

Tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Alif Lam Mim* sutradara Anggy Umbara dan (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajarannya dengan metode inkuiri di kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiono, 2008: 22). Sumber data pada penelitian ini film *Alif Lam Mim* sutradara Anggy Umbara. Objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif dalam dialog film *Alif Lam Mim* sutradara Anggy Umbara dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajarannya. Fokus penelitian berupa bentuk tindak tutur direktif, Ibrahim (1993: 28-29) membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis tindak, yaitu permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu kartu data. Analisis data dilakukan dengan metode padan dan metode agih. Penyajian hasil analisis data dengan menggunakan metode informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film *Alif Lam Mim* sutradara Anggy Umbara adalah bentuk tindak tutur direktif, meliputi: bentuk tindak tutur direktif permintaan (*requestives*), pertanyaan (*question*), perintah (*requirement*), larangan (*prohibitive*), dan nasihat (*advisories*). Berikut disajikan contoh penggunaan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film *Alif Lam Mim* sutradara Anggy Umbara.

1. **Alif** : “Bantu gue sekali lagi, Lam! Gue perlu tahu siapa dia, siapa keluarganya.”
Lam: “Keahlian gue nyari informasi.”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif bentuk permintaan. Hal itu dapat dibuktikan pada tuturan “Bantu gue sekali lagi, Lam!”. Tuturan tersebut digunakan Alif kepada Lam agar Lam membantu Alif untuk mencari tahu siapa sebenarnya Laras, karena Alif mulai ada rasa cinta kepada Laras. Oleh karena itu, Alif meminta bantuan Alif untuk mengetahui siapa sebenarnya Laras. Setelah Alif meminta bantuan kepada Lam, kemudian Lam menyanggupinya dengan menyebut dirinya sebagai seorang ahli mencari informasi karena dirinya seorang wartawan.

2. **Laras**: “hey, mau kemana?”
Alif : (diam, kemudian membuka penutup kepala)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif pertanyaan. Hal itu dapat dibuktikan pada tuturan “hey, mau kemana?”. Tuturan tersebut digunakan Laras

kepada Alif agar Alif berhenti dari beranjak dan bisa saling berkenalan. Tutaran tersebut terjadi setelah Alif menyelamatkan Laras, ketika Laras berusaha menyelamatkan diri dari orang-orang jahat yang hendak menculiknya. Setelah Laras menggunakan tuturan tersebut, Alif berhenti dan membuka penutup kepalanya.

3. **Alif** : “untuk saya? Anda bisa pakai itu!” (Sambil melemparkan borgol)
Bambang : “Saya ganti pertanyaan berapa, hem? Berapa yang harus ku berikan untuk kamu, tuk pasukanmu, hem?”

Tutaran tersebut merupakan tindak tutur direktif perintah. Hal itu dapat dibuktikan pada tuturan “Anda bisa pakai itu!”. Tutaran tersebut terjadi di markas Kopral Bambang saat Alif telah mengalahkan anak buahnya. Tutaran Alif kepada Kopral Bambang agar Kopral Bambang melakukan apa yang dituturkan Alif. Ketika Alif menggunakan tuturan tersebut, Alif melempar borgol pada kopral Bambang. Hal ini menunjukkan tuturan Alif memiliki maksud agar Kopral Bambang memakai borgol yang telah dilempar oleh Alif, karena Kopral Bambang telah melakukan kejahatan sehingga Alif sebagai aparat negara harus segera menangkapnya.

4. **Lam** : “Jangan kaget liat datanya, semoga berguna! Assalamu’alaikum...”
Alif : “Wa’alaikum salam....”

Tutaran tersebut merupakan tindak tutur direktif larangan. Hal itu dapat dibuktikan pada tuturan “Jangan kaget liat datanya, semoga berguna!”. Tutaran tersebut terjadi di rumah Alif ketika Lam memberikan data (flash disc) mengenai Laras yang sebelumnya Alif meminta bantuan Lam untuk mencari data tentang Laras. Tutaran Lam kepada Alif memiliki maksud agar mitra tutur tidak melakukan tindakan, yaitu agar Alif tidak kaget saat melihat data yang diberi oleh Lam.

5. **Pak Candra**: “Lam, Lam! Hati-hati kamu menyebut kata barat! Kamu sudah masuk area rasis ahkan ekstrimis.”
Lam : “Ya maaf, saya ralat.Peradaban modern.”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif nasihat. Hal itu dapat dibuktikan pada tuturan “Hati-hati kamu menyebut kata ‘barat’! Kamu sudah masuk area rasis bahkan ekstrimis.” Tuturan tersebut terjadi di kantor Pak Candra ketika Pak Candra dengan Lam sedang membicarakan berita yang diangkat oleh Lam. Tuturan yang digunakan Pak Candra kepada Lam untuk mengekspresikan bahwa Lam dapat percaya dan terpengaruh. Lam terlalu fulgar menyebut kata barat yang dikaitkan dengan suatu kejadian. Tuturan yang di gunaka Pak Candra memiliki maksud agar Lam lebih hati-hati menyebut kata ‘barat’ karena Lam sudah masuk area rasis.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali atau lebih. Dalam penelitian ini rencana pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan silabus Kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.

Langkah-langkah pembelajarannya dengan menggunakan metode inkuiri, meliputi; (1) guru menceritakan bahwa tadi sebelum berangkat ia melihat TV (wartawan mewawancarai narasumber), kemudian bertanya dan menjelaskan maksudnya; (2) guru membacakan/menjelaskan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari; (3) siswa membuat kelompok, satu kelompok 5 orang; (4) guru menayangkan film *Alif Lam Mim*, siswa menyaksikan dan mencatat tuturan yang akan dianalisis; (5) Siswa melakukan penelitian dan berdiskusi terhadap tuturan dalam film yang terkait tuturan permintaan, bertanya, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat; (6) setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis yang ditemukannya, kemudian kelompok lain menanggapi; (7) guru memberi apresiasi terhadap temuan siswa (hasil analisis), setelah itu guru membantu menyimpulkan; (8) guru bersama siswa menyimpulkan kembali materi yang sudah

dipelajari; (9) guru juga mengadakan evaluasi dengan cara memberikan soal uraian yang diberikan selama 10 menit. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan salam penutup.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, simpulan penelitian ini adalah (1) bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film *Alif Lam Mim* sutradara Anggy Umbara, meliputi: bentuk tindak tutur direktif permintaan, pertanyaan, perintah, larangan dan nasihat. Bentuk tindak tutur perintah ditemukan sebanyak 13 tuturan, di urutan kedua bentuk tindak tutur direktif pertanyaan sebanyak 4 tuturan, di urutan ketiga bentuk pertanyaan dan nasihat sebanyak 3 tuturan, dan bentuk tindak tutur larangan sebanyak 2 tuturan. Selanjutnya bentuk tindak tutura direktif pemberian izin tidak ditemukan dalam penelitian ini. (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran film dengan materi tindak tutur direktif dalam dialog film *Alif Lam Mim* sutradara Anggy Umbara dengan metode inkuiri di kelas XI SMA meliputi: (a) pendahuluan, yakni pendidik mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, pendidik mempresensi kehadiran peserta didik, pendidik menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (b) inti, yakni peserta didik dengan bimbingan pendidik membentuk kelompok heterogen yang berjumlah 5 anak, melalui penjelasan dan bimbingan pendidik peserta didik menentukan masalah yang akan dipecahkan untuk pembelajaran, yakni “apa maksud dari tuturan ‘apa kabar anak-anak’”, masing-masing kelompok rnengungkapkan jawaban sementara dari adanya masalah tersebut, pendidik menampung seluruh jawaban sementara dari peserta didik, peserta didik dalam kelompok mengatasi permasalahan dengan melakukan simulasi (penemuan sendiri) sesuai dengan petunjuk dan bimbingan dari pendidik, peserta didik dengan media film dalam kelompok menganalisis hasil temuan mereka,

kemudian mempresentasikan hasil kerja mereka; dan (c) penutup, yakni pendidik bersama dengan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, pendidik mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari dan memotivasi belajar, pendidik bersama peserta didik menyanyikan lagu daerah sebelum menutup pembelajaran, pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberikan salam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memberikan saran sebagai berikut. Bagi pendidik, film *Alif Lam Mim* sutradara Anggy Umbara dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran tindak tutur direktif dengan metode inkuiri di SMA dan peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan penelitian sebagai salah satu penambah wawasan khususnya tentang analisis tindak tutur direktif pada film untuk kepentingan pengetahuan yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.